

Dr. Rodliyah Khuza'i, M.Ag.
Dr. Irfan Safrudin, M.Ag.



Dialog Epistemologi

Isma'il Raji Al-faruqi dan Thomas S. Kuhn

**(Pengaruhnya Terhadap
Peradaban Barat dan Timur)**



unisba
PUSAT PENERBITAN UNIVERSITAS (P2U-PPU)

KATA PENGANTAR

**DIALOG EPISTEMOLOGI ISMA'IL RAJI AL-FARUQI
DAN THOMAS S. KUHN
(Pengaruhnya Terhadap Peradaban Barat Dan Timur)**

Ditulis oleh:
Dr. Rodliyah Khuza'i, M.Ag. dan Dr. Irfan Safrudin, M.Ag.

Layout Isi : Sona Purwana
Desain Cover: Sona Purwana

©2019 Dr. Rodliyah Khuza'i, M.Ag. dan Dr. Irfan Safrudin, M.Ag.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Diterbitkan pertama kali oleh

P2U (Pusat Penerbitan Universitas) LPPM Unisba
Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi) No Anggota 2022
Bandung, 2019.

ISBN: 978-602-5917-33-2

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang HAK CIPTA**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah rupiah).

Cetakan 1: November 2019

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya yang layak.

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah swt, berkat pertolongan dan ridho-Nya kami dapat melaksanakan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi yang berjudul : **"Islamisasi Pengetahuan Isma'il Raji al-Faruqi dan Peran Paradigma dalam Revolusi Sains Thomas S. Khun"**.

Penelitian ini, mengkaji secara mendalam konsep epistemology Raji Isma'il al-Faruqi tentang Islamisasi Pengetahuan dan konsep epistemology Thomas S. Khun tentang peran Paradigma dalam revolusi sains, di mana kedua tokoh ini sangat menekankan perlunya pendekatan sejarah dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang selalu dinamis dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Maka ilmu pengetahuan di masa sekarang dan yang akan datang harus terus mengalami perubahan dan tidak bisa berdiri sendiri lagi tetapi perlu interkoneksi dan integratif bersama berbagai disiplin ilmu lain, sehingga menjadi utuh tidak spasial-terpisah-pisah-terkotak-kotak.

Kegiatan penelitian yang kami lakukan sudah mencapai target 100% sesuai jadwal yang telah kami susun. Kami berharap dapat melanjutkan penelitian ini hingga selesai, agar dapat selesai sesuai target yang diharapkan, untuk publish dan lain-lain.

Tak lupa kami sampaikan ucapan terimakasih kepada Yang Terhormat:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah memberikan hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi, sehingga menjadi motivasi untuk terus berkarya, meneliti, mempublish hasil penelitian ini.

2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti hibah ini, sehingga dapat melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi : Pengajaran/Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Semua pihak yang telah membantu dan memberi kontribusi atas terlaksananya kegiatan ini, kami ucapkan terimakasih, teriring do'a "*Jazakumullah khairan katsiran*".

Bandung, Nopember 2018

Wassalam

Tim Peneliti

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
Daftar Isi	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Pengenalan Modern dan Post Modern	5
BAB 2 Epistemologi Isma'il Raji Al-Faruqi.....	11
A. Biografi Isma'il Raji al-Faruqi.....	12
BAB 3 Epistemologi Thomas S. Kuhn.....	41
A. Biografi Thomas S. Kuhn	42
B. Thomas S Kuhn Dan Pemikirannya	44
BAB 4 Pengaruh Pemikiran Isma'il Raji Al-Faruqi dan Thomas S. Kuhn di Barat dan Timur	67
A. Konsep Tauhid sebagai Landasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan	68
B. Isma'il Raji al-Faruqi dan Studi Agama.....	76
C. Hubungan antara Tuhan, Manusia dan Alam	89
D. Mencari Kebenaran Melalui Fenomena Alam	94
C. Relasi Interaksi manusia dengan alam.	102

BAB 5 Pengaruh Pemikiran Isma'il Raji Al-Faruqi dan Thomas S. Kuhn Terhadap Pengembangan Studi Islam	107
A. Ilmu Modern dipandang sebagai Kekosongan Nilai.....	108
B. Interkoneksi Studi Islam dan penanaman nilai.....	109
BAB 6 Kesimpulan	117
DAFTAR PUSTAKA.....	121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan modern di Barat telah menghasilkan berbagai kemajuan dalam berbagai sendi kehidupan, terutama keuntungan materi yang melimpah, karena berbagai penemuan ilmu dan teknologi baru. Hal ini terjadi karena berkembangnya aliran filsafat Rasionalisme ala Descartes (1596 – 1650). Rene Descartes dikenal sebagai Bapak filsuf modern karena metode skeptisnya. Ia meragukan segala sesuatu termasuk ilmu yang berkembang pada waktu itu kecuali jelas dan berbeda (*clear and distinct*). Sebagai ahli matematika, Descartes menyatakan bahwa ilmu merupakan bentuk (*form*) kemana semua ilmu pengetahuan harus dijabarkan. Ini berarti suatu “monisme” ilmu pasti yang dengan demikian batas-batas antara ilmu yang satu dengan yang lain menjadi hilang karena semua pengertian dinyatakan dalam bentuk dalil-dalil atau rumus-rumus. Kaya Descartes “Meditation IV” mengungkapkan bahwa, pengetahuan yang dapat dipercaya kebenarannya bukanlah sesuatu yang dijabarkan dari pengalaman, melainkan alam pikiran seseorang. Pengetahuan itu sudah ada dalam dirinya, berupa ide-ide bawaan. Kebenaran atau kesalahan bukan berada di luar manusia tetapi terletak pada ide (*idea*) dalam dirinya. (Roger Scruton, : 29 – 33).

David Hume (1711 – 1776), salah satu tokoh empirisme menegaskan satu-satunya sumber untuk memperoleh pengetahuan adalah pengalaman. Ia mengajarkan bahwa manusia tidak membawa pengetahuan ke dalam hidupnya, sumber pengetahuan adalah pengamatan. Intinya bahwa pancaindera lah sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, dan menafikan ide inata yang diyakini oleh Rene Descartes. Tokoh empirisme lainnya, Francis Bacon (1561 – 1626) pernah mengatakan ‘*Knowledge is Power*’ (ilmu adalah kekuasaan). Ia mengungkapkan bahwa tujuan ilmu ialah memperbaiki nasib manusia di atas muka bumi, dan baginya tujuan itu akan tercapai melalui observasi

yang teratur dan kemudian menarik teori-teori observasi (Rodliyah Khuza’i, 2007: 22) Maka dengan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru lahir : 1) Mesin menghasilkan kemenangan dan perang modern; 2) Kompas memungkinkan orang mengarungi lautan. 3) percetakan yang menyebabkan kemudahan penyebaran ilmu. (Amtsal Bakhtiar, 2003: 52) ini hanya beberapa contoh dari hasil penemuan dari masa modern modern.

Sangat disayangkan bahwa perkembangan kedua aliran ini (rasionalisme dan empirisme) berjalan diametral dan tidak bersahabat sehingga terkesan saling mengklaim atas kebenaran masing-masing tanpa menyadari bahwa kedua-duanya telah sama-sama menyumbangkan lahirnya kemajuan ilmu dan teknologi di Barat. Sebagai akibatnya manusia mengeksploitir alam untuk kepentingan materi, sehingga mengakibatkan rusaknya lingkungan dengan berbagai nestapa Seyyed Hosein Nasr dalam (Nidhal Guessoum, 2011:206) Penggunaan kemampuan akal (rasionalisme) dan pancaindera (empirisisme) tanpa disertai dengan nilai, maka muncul kritisisme Immanuel Kant (1724 – 1804) yang berusaha mendamaikan rasionalisme dan empirisme, sesuai fungsinya bahkan masih menambahkan unsur nilai yang ia sebut sebagai kategori imperatif. Menurut Immanuel Kant, yang diperjuangkan oleh Rasionalisme dan Empirisme baru sebatas *fenomenon* (gejala atau pemampakan), sedangkan benda-benda dalam dirinya sendiri tinggal suatu *x*, tetap tidak dikenal (*Numena*) (Immanuel Kant, 1965: 165). Kant sebagai filsuf yang mengulik filsafat untuk memperteguh keimanannya, sebagaimana Ibn Rusyd (1126-1198) yang berupaya menjadikan filsafat sebagai alat penguat keimanan, sebagaimana dalam kitabnya “*Falsafah al-Maqa'il Fi Masyarakat bay al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittisal*.” (Juhaya S. Praja, 2010: 112)

Dalam khazanah perkembangan ilmu pengetahuan di Barat dikenal nama Thomas S. Khun, seorang filsuf, fisikawan, dan sejarawan